

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN CANVA DI KELAS IV SD ANGKASA LANUD SUTAN SJAHRIR PADANG

Difa Luthfia¹, Atri Walidi², Reinita³, Aissy Putri Zulkarnaini⁴

^{1,2,3,4} PGSD Universitas Negeri Padang

¹difaluthfia07@gmail.com, ²atriwalidi@fis.unp.ac.id,

³reinita.rei04@gmail.com, ⁴Aissyputri@unp.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by the unsatisfactory learning achievement of fourth-grade students in Pancasila Education at SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Padang. Initial classroom observation revealed that instruction still relied heavily on the teacher, the learning media used were minimally interactive, and students tended to be passive and struggled to grasp the subject matter. Building on that condition, this study set out to examine how far the Problem Based Learning (PBL) model, supported by Canva media, could raise students' learning achievement in Pancasila Education. A Classroom Action Research design combining qualitative and quantitative approaches was applied across two learning cycles involving 25 fourth-grade students. Data were gathered through lesson-plan assessment, classroom observation, and evaluation of students' learning outcomes. The findings indicate that applying the PBL model assisted by Canva media improved both the quality of the learning process and the students' learning achievement..

Keywords: *Learning outcomes, Problem Based Learning, Canva, Pancasila Education*

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Padang. Observasi awal menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru, media yang digunakan kurang interaktif, sehingga peserta didik cenderung pasif dan kesulitan memahami materi. Bertolak dari kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan media Canva. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif dalam desain Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan melibatkan 25 peserta didik kelas IV. Pengumpulan data dilakukan melalui penilaian RPPM, observasi pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa penerapan model Problem Based Learning Berbantuan media Canva mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Hasil belajar, Problem Based Learning, Canva, Pendidikan Pancasila.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik dari aspek keimanan, kepribadian, kecerdasan, maupun keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan, sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (Ansori, 2020). Pencapaian tujuan tersebut memerlukan kurikulum Nasional. Yang mulai diberlakukan pada masa pemulihan pascapandemi Covid-19 (Ariga, 2022). Sekaligus memberi keluasaan bagi guru untuk Menyusun pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik (Fitriyah & Wardani, 2022).

Salah satu wujud konkret penguatan karakter dalam Kurikulum Nasional Adalah penempatan Pendidikan Pancasila sebagai mata Pelajaran wajib di seluruh jenjang Pendidikan Pancasila merupakan transformasi dari mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang memuat elemen fundamental kebangsaan seperti Pancasila. UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI (Nurgiansah, 2021); (Meliza & Eliyasni, 2023):

Keberhasilan pembelajaran

Pendidikan Pancasila tidak terlepas dari kualitas perencanaan yang dituangkan dalam Rencana Pembelajaran Mendalam (RPPM). RPPM berfungsi sebagai pedoman guru dalam Menyusun materi, metode, dan asesmen agar tujuan pembelajaran tercapai secara terukur (Maulida, *et al.*, 2024: ULfa, Irvani, 2024; Triana, yanti, 2025). Namun demikian, hasil belajar hasil belajar Pendidikan Pancasila di Tingkat sekolah dasar umum masih menghadapi kendala ,antara lain metode pembelajaran mengelola kelas secara interaktif dan memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi (Khoiritinnisa *et al.*, 2024).

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di kelas IV SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Padang pada tanggal 3, 5, dan 11 November 2025 mengungkap beberapa permasalahan. Pada aspek perencanaan, RPP yang disusun guru belum mencantumkan sintaks model pembelajaran secara konsisten, belum memuat capaian pembelajaran secara eksplisit, dan rubrik penilaian yang dibuat baru mencakup aspek sikap tanpa disertai rubrik

pengetahuan maupun keterampilan. Pada aspek pelaksanaan, pembelajaran masih didominasi metode ceramah dengan bahan ajar berupa teks panjang tanpa ilustrasi, sementara pemanfaatan media berbasis teknologi masih terbatas pada powerpoint dan youtube. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya perhatian, kedisiplinan, dan keterampilan peserta didik dalam berdiskusi kelompok.

Dampak dari permasalahan terlihat dari capaian asesmen Tengah Semester I tahun ajaran 2025/2026, dimana nilai rata-rata kelas hanya mencapai 60, sementara Kriteria ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang diperoleh 75. Dari peserta didik hanya 6 orang yang mencapai ketuntasan, sedangkan 19 peserta didik lainnya belum tuntas. Kondisi menugaskan perlunya perbaikan pembelajaran yang tidak mengajar capaian nilai, tetapi juga memenuhi kualitas RPPM, kinerja guru, dan keterlibatan peserta didik secara menyeluruh.

Untuk merespons permasalahan tersebut, penelitian ini menerapkan model PBL Berbantuan media Canva. Model PBL menepatkan masalah

nyata sebagai titik awal pembelajaran melalui lima sintaks yaitu mengorientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok proses pemecahan masalah. Media Canva digunakan untuk memvisualisasikan dan mengevaluasi Pancasila yang bersifat abstrak, seperti simbol sila Pancasila dan sejarah perumusannya sehingga mudah dipahami dan menarik minat belajar peserta didik.

Bertolak dari uraian di atas, penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui penerapan model PBL Berbantuan media Canva pada peserta didik kelas IV SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Padang, ditinjau dari kualitas perencanaan (RPPM), pelaksanaan pembelajaran berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik, serta capaian hasil belajar pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (Mixed Methods).

Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali secara mendalam pengalaman dan makna pembelajaran, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil belajar secara terukur dan objektif (Sugiyono, 2018) jenis penelitian yang digunakan Adalah PTK, yaitu penelitian yang berorientasi pada perbaikan proses pembelajaran melalui tindakan nyata dan sistematis untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas (Utomo et al., 2024).

Penelitian dilaksanakan semester genap tahun ajaran 2025/2026 dikelas IV SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Padang. Subjek penelitian berjumlah 25 peserta didik terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik Perempuan. Penulis berperan sebagai praktisi (guru) yang melaksanakan tindakan, sedangkan guru kelas bertindak sebagai *observer*. Alur penelitian mengikuti model siklus yang terdiri atas perencanaan pelaksanaan tindakan, pengamatan dan pertemuan (17 dan 20 April 2026) tentang materi Bab 2 semester II dalam topik : Makna simbol sila Pancasila, dan Sikap dan Perilaku dalam berkehidupan Pancasila, serta pada topik siklus II

sebanyak satu pertemuan (23 April 2026) dengan topik Sejarah perumusan Pancasila.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, penilaian performa, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan meliputi lembar penilaian RPPM, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, rubrik sikap, rubrik keterampilan, serta soal evaluasi pengetahuan berupa 10 soal pilihan ganda. Aspek sikap yang dinilai meliputi penalaran kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi. Data kualitatif berupa catatan observasi dan refleksi, sedangkan data kuantitatif berupa skor dan persentase pada setiap komponen.

Seluruh data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif (Waruwu, 2023). Data kualitatif dianalisis melalui penelaahan, penyajian, dan penyimpulan hasil pengamatan pada tiap siklus, sedangkan data kuantitatif diolah dengan rumus persentase jumlah skor yang diperoleh dibagi skor maksimal dikali 100%. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) ditetapkan sebesar 75, dengan indikator keberhasilan penelitian tercapai apabila minimal 75% dari

jumlah peserta didik memperoleh nilai sesuai KKTP tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kondisi Awal Pembelajaran

Observasi awal pada 3, 4, dan 11 November 2025 menemukan ketidaksesuaian antara RPPM dan praktik pembelajaran di kelas, bahan ajar yang kurang menarik, serta LKPD dengan petunjuk yang belum jelas. Kondisi ini berdampak pada rendahnya perhatian, kedisiplinan, dan partisipasi peserta didik. Nilai rata-rata Asesmen Tengah Semester I hanya mencapai 60, dengan 6 dari 25 peserta didik (24%) mencapai KKTP sebesar 75, sehingga diperlukan tindakan perbaikan melalui penerapan model PBL Berbantuan Canva.

2. Pelaksanaan Tindakan setiap siklus

Siklus I pertemuan I (17 April 2026) mengangkat materi pengertian dan makna simbol sila Pancasila. Pembelajaran mengikuti lima sintaks PBL, mulai dari orientasi masalah melalui media Canva hingga presentasi kelompok. Hasil pengamatan menunjukkan peserta didik mulai tertarik pada visualisasi materi, tetapi kontribusi antara anggota kelompok belum merata dan

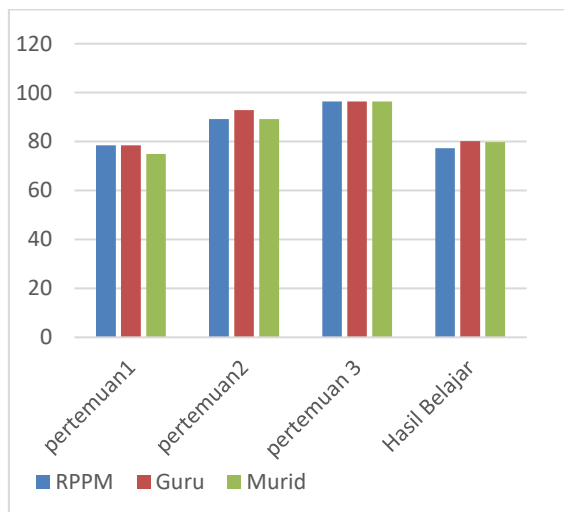
sebagian peserta didik masih bergantung pada arahan guru. Refleksi menegaskan perlunya penguatan jawaban, pembagian peran yang lebih tegas, dan penyusunan simpulan bersama.

Siklus I pertemuan II (20 April 2026) menindaklanjuti hasil refleksi pertemuan sebelumnya dengan memperjelas pembagian tugas kelompok dan memperkuat bimbingan guru. Perbaikan ini membuat diskusi berlangsung lebih fokus, meskipun kegiatan refleksi bersama di akhir pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

Siklus II (23 April 2026) mengangkat materi sejarah perumusan Pancasila. Pembelajaran pada siklus ini menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek, baik perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil belajar peserta didik. Karena ketiga aspek tersebut telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75% dari jumlah peserta didik mencapai KKTP, penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

3. Peningkatan Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian RPPM menunjukkan peningkatan yang konsisten pada setiap tahapan tindakan. Persentase aktivitas guru dan peserta didik turut meningkat seiring perbaikan yang dilakukan pada setiap refleksi siklus, sebagaimana disajikan pada tabel berikut.



Gambar 1 Rekapitulasi Hasil Penelitian

Data tersebut memperlihatkan bahwa penyempurnaan RPPM pada setiap siklus turut mendorong peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus I, perhatian guru masih berfokus pada penyelesaian tahapan PBL, sedangkan pada siklus II guru telah mampu menjaga keseimbangan antara penerapan sintaks PBL, pemanfaatan media Canva, dan pemberian penguatan kepada peserta didik.

4. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Peningkatan kualitas pembelajaran diikuti oleh peningkatan hasil belajar pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Pada siklus II, ketiga aspek hasil belajar telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75% dari jumlah peserta didik mencapai KKTP, meskipun masih

Tabel 1 Rekapitulasi hasil belajar

Aspek Siklus	Siklus I per 1	Siklus I per 2	Rata-rata Siklus I	Siklus II
S	72,29%	78,96%	75,96% (B)	80,63% (B)
P	72,8%	80,4%	76,6% (Baik)	87,2% (B)
K	72%	82,51%	77,2% (C)	85% (B)

Terdapat sebagian kecil peserta didik (sekitar 12%) yang belum tuntas pada masing-masing aspek. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan awal dan kesiapan belajar antar peserta didik

yang lazim ditemukan pada kelas yang heterogenya

D. Kesimpulan

Penerapan model Problem Based Learning Berbantuan media Canva berhasil membenahi proses pembelajaran sekaligus meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Padang. Penilaian RPPM meningkat dari 78,5% pada siklus I pertemuan I menjadi 89,2% pada pertemuan II, dan mencapai 96,42% pada siklus II. Aktivitas guru meningkat dari 78,5% menjadi 92,85% pada siklus I, dan mencapai 96,42% pada siklus II, sementara aktivitas peserta didik meningkat dari 75% menjadi 89,2% pada siklus I dan mencapai 96,42% pada siklus II.

Hasil belajar peserta didik juga menunjukkan peningkatan pada seluruh aspek. Aspek sikap meningkat dari rata-rata 75,96% pada siklus I menjadi 80,63% pada siklus II; aspek pengetahuan meningkat dari 76,6% menjadi 87,2%; dan aspek keterampilan meningkat dari 77,25% menjadi 85%. Karena ketiga aspek tersebut telah melampaui indikator keberhasilan penelitian sebesar 75%

dari jumlah peserta didik, penelitian ini dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil tersebut, guru disarankan mempertimbangkan model Problem Based Learning Berbantuan media Canva sebagai alternatif strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, dengan tetap memperhatikan perencanaan proyek yang sederhana namun menunjang tujuan pembelajaran, kejelasan pembagian peran kelompok, serta penyediaan waktu bagi peserta didik untuk melakukan refleksi. Penelitian selanjutnya dapat memperluas penerapan model ini pada topik Pendidikan Pancasila yang berbeda maupun pada jenjang kelas lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri Khoirotinnisa¹, Ardhy Avrina Rachma, Danielta Gerry Putra Aryanza, E. S. R. (2024). Pengaruh Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar. *Riset Ilmiah*, 1(12), 1157–1167.
- Ansori, M. (2020). *Dimensi HAM dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. IAIFA PRESS.
- Ariga Selamat. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca

- Pandemi Covid-19. *Edu Society; Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670.
<https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma of Independent Curriculum for Elementary Teacher School. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12, 236–243.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138.
<https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Meliza, R., & Eliyasni, R. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Aplikasi Nearpod pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Unit 5 Kegiatan Belajar 4 Kelas IV SD. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(2), 205–213.
<https://doi.org/10.58737/jpled.v3i2.151>
- Nurgiansah. (2021). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 35.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Triana, yanti, H. (2025). *KONSEP DASAR DIAGNOSTIK KESULITAN BELAJAR SISWA*. 4(1), 1894–1905.
- ULfa, Irvani, W. (2024). *Pengembangan Modul ajar Fisika Kurikulum Merdeka*. 7(1), 51–59.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19.
<https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Waruwu. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Penelitian Pendidikan*, 7, 2896–2910.